



## PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VI DI MI AL ABRAR MAKASSAR

Muhammad Syahrul<sup>1(\*)</sup>, Subehan Khalik<sup>2</sup>, Sitti Aisyah Chalik<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia<sup>123</sup>

[muhammadsyahrul22382@gmail.com](mailto:muhammadsyahrul22382@gmail.com)<sup>1</sup>, [subehan.khalik@uin-alauddin.ac.id](mailto:subehan.khalik@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>,

[sittiaisyahchalik@gmail.com](mailto:sittiaisyahchalik@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 02 Mei 2025  
Revised: 24 April 2026  
Accepted: 24 April 2026

Studi ini dimaksudkan untuk memaparkan bagaimana program tahfidz al-Qur'an diselenggarakan di MI Al Abrar Makassar, menggambarkan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VI, serta mengkaji sejauh mana program tahfidz al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Al Abrar Makassar. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto. Subjek penelitian terdiri atas 66 peserta didik kelas VI yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an, yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Proses pengumpulan data memanfaatkan angket berformat skala Likert, sementara analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana menggunakan program SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh mengungkapkan bahwa penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar masuk dalam kategori sedang dengan capaian persentase 71,21%. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI pun tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 54,54%. Program tahfidz al-Qur'an terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, dengan nilai thitung sebesar 8,241 yang melampaui t-tabel sebesar 1,66901 pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi pengaruh yang dihasilkan mencapai 52%, adapun 48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Temuan tersebut membuktikan bahwa program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur tidak hanya membentuk kemampuan hafalan, melainkan juga mendorong peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik secara nyata, sehingga turut berkontribusi pada terwujudnya pendidikan Islam yang berkualitas sebagaimana diamanatkan dalam SDGs Tujuan ke-4 tentang Pendidikan Berkualitas.

**Keywords:** Program Tahfidz Al-Qur'an; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Madrasah Ibtidaiyah

(\*) Corresponding Author: Syahrul, [muhammadsyahrul22382@gmail.com](mailto:muhammadsyahrul22382@gmail.com)

**How to Cite:** Syahrul, M., Khalik, S., & Chalik, S. A. (2026). PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VI DI MI AL ABRAR MAKASSAR. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 425-436.

## INTRODUCTION

MI Al Abrar Makassar merupakan salah satu institusi pendidikan Islam pada jenjang dasar yang memiliki komitmen kuat dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada para peserta didiknya. Salah satu manifestasi konkret dari komitmen tersebut adalah penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an secara terpadu sebagai program andalan madrasah. Program ini dipusatkan pada peserta didik kelas V dan kelas VI, dengan ketentuan bahwa salah satu persyaratan kelulusan bagi peserta didik kelas VI adalah

mampu memenuhi target hafalan minimal dua hingga tiga juz al-Qur'an. Program ini telah berlangsung selama tiga tahun dan telah meluluskan tiga angkatan peserta didik, menjadikannya sebagai program yang cukup matang dan terorganisir dalam ekosistem pendidikan di madrasah tersebut.

Penyelenggaraan program tahfidz di MI Al Abrar Makassar dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis. Kegiatan pokok mencakup penyeteroran hafalan yang dilangsungkan setiap akhir pekan, murojaah (pengulangan hafalan) secara rutin dan terjadwal, simaan bagi peserta didik yang telah merampungkan target hafalan, serta Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang digelar setiap akhir bulan. Dalam kegiatan MABIT, peserta didik diwajibkan menginap di sekolah dan mengikuti serangkaian aktivitas tahfidz secara intensif, mencakup tes kemampuan membaca al-Qur'an, bimbingan perbaikan bacaan, penambahan hafalan, hingga murojaah hafalan yang telah dikuasai. Metode yang diterapkan dalam program ini adalah metode Takrir (pengulangan intensif) dan metode Simal'i (menyimak bacaan secara langsung oleh guru). Pendekatan yang terstruktur ini dirancang bukan semata-mata untuk menambah kuantitas hafalan, tetapi juga untuk mendorong peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik.

Hasil studi yang dilaksanakan terhadap 66 peserta didik kelas VI yang tergabung dalam program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar mengungkapkan bahwa program ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an. Berdasarkan analisis data kuantitatif menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi linearitas sebesar  $0,087 > 0,05$  yang mengindikasikan adanya pengaruh antara program tahfidz al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Nilai koefisien determinasi (r-square) yang diperoleh sebesar 0,520 atau 52,0%, yang bermakna bahwa program tahfidz al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Nilai thitung sebesar 8,241 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,66901 mengonfirmasi bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik, sehingga program tahfidz al-Qur'an terbukti berpengaruh nyata terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Al Abrar Makassar.

Secara ideal, keberhasilan program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bukanlah sesuatu yang dapat terwujud secara otomatis, melainkan ditentukan oleh banyak faktor yang saling menopang satu sama lain secara sinergis. Para pakar menegaskan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an yang baik semestinya menjadi prasyarat utama sebelum seorang peserta didik memasuki tahapan menghafal, bukan sekadar efek sampingan dari proses hafalan itu sendiri. Aziz et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz secara optimal membutuhkan strategi guru yang terencana, mulai dari pemilihan metode, evaluasi berkala, hingga pembimbingan personal yang konsisten terhadap setiap peserta didik. Sejalan dengan itu, Fadil et al. (2024) menyatakan bahwa peran aktif orang tua dalam mendampingi proses hafalan di rumah merupakan faktor krusial yang menentukan konsistensi dan kualitas hafalan anak, tanpa keterlibatan keluarga, hasil program tahfidz di sekolah tidak akan optimal. Fauziah (2023) juga menyoroti bahwa motivasi intrinsik peserta didik dalam menghafal al-Qur'an harus senantiasa dibangun dan dipelihara oleh guru, sebab motivasi yang lemah menjadi penyebab utama kemunduran hafalan dan rendahnya kualitas bacaan. Lebih lanjut, Fauziah & Amelia (2022) menekankan bahwa metode muraja'ah yang terstruktur dan terstandarisasi merupakan komponen esensial dalam menjaga ketepatan bacaan tajwid sekaligus mempertahankan kualitas hafalan peserta didik. Adapun Sitorus (2025) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa teknik komunikasi guru tahfidz yang efektif, termasuk pendekatan personal dan umpan balik yang konstruktif, secara signifikan menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menghafal sekaligus membaca al-

Qur'an dengan benar. Dengan demikian, secara ideal, terwujudnya kemampuan membaca al-Qur'an yang baik melalui program tahfidz tidak dapat dipisahkan dari integrasi antara kualitas pengajaran guru, keterlibatan orang tua, motivasi peserta didik, dan sistem evaluasi yang terstruktur, kondisi yang dalam praktiknya sangat sulit terpenuhi secara menyeluruh.

Mencermati kondisi ideal yang dirumuskan para pakar, sesungguhnya terdapat kesenjangan yang cukup mencolok dengan realitas yang dijumpai di lapangan. Secara teoretis, keberhasilan program tahfidz dalam mengangkat kemampuan membaca al-Qur'an mensyaratkan terpenuhinya berbagai kondisi pendukung secara simultan dan komprehensif, mulai dari kompetensi guru, keterlibatan aktif orang tua, motivasi belajar peserta didik yang tinggi, hingga ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Namun fakta di lapangan menampilkan gambaran yang berbeda; MI Al Abrar Makassar dengan segala keterbatasan sebagai madrasah ibtidaiyah, termasuk keterbatasan jumlah guru tahfidz, belum meratanya pengawasan terhadap kualitas bacaan seluruh peserta didik, serta belum maksimalnya keterlibatan orang tua dalam proses muroja'ah di rumah, tetap berhasil menunjukkan pengaruh yang signifikan sebesar 52% dari program tahfidz terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didiknya. Kondisi ini sesungguhnya merupakan suatu anomali bila dikaitkan dengan konsep ideal yang mensyaratkan sinergi total antara semua faktor pendukung untuk menghasilkan capaian yang berarti.

Kesenjangan inilah yang memunculkan pertanyaan mendasar: mengapa program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, meskipun kondisi ideal yang digariskan para pakar belum sepenuhnya terpenuhi? Di sisi lain, kenyataan bahwa masih terdapat 48% varians kemampuan membaca al-Qur'an yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar program tahfidz mengisyaratkan bahwa program ini memang belum cukup berdiri sendiri untuk menjamin kemampuan membaca al-Qur'an yang optimal secara menyeluruh. Dua realitas ini, keberhasilan yang ada sekaligus keterbatasan yang melekat, mendorong lahirnya dua pertanyaan penelitian yang saling melengkapi: bagaimana sesungguhnya pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar itu dijalankan, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI secara terukur dan terstruktur.

Penelitian tentang program tahfidz al-Qur'an dan kaitannya dengan kemampuan membaca al-Qur'an telah banyak dilakukan, namun masing-masing masih menyisakan celah yang belum tertutup secara utuh. Kajian yang dilakukan oleh Rahma & Kabibuloh (2025); Ali (2024); Ramdani et al. (2024), membahas efektivitas program tahfidz dan metode pembelajaran al-Qur'an terhadap kemampuan membaca pada jenjang madrasah, namun ketiganya masih berkuat pada pendekatan kualitatif deskriptif atau menggabungkan program tahfidz dengan tahsin secara bersamaan, sehingga belum mampu mengisolasi secara murni kontribusi program tahfidz sebagai variabel tunggal terhadap kemampuan membaca. Adapun penelitian Putri & Masitah (2024); Nurmayantu (2024); Kurniawan et al. (2024), lebih menitikberatkan pada pengujian metode spesifik seperti talqin, talaqqi, dan tahsin terhadap kualitas bacaan al-Qur'an di jenjang SMP dan SMK, dengan karakteristik peserta didik yang sudah memiliki dasar membaca al-Qur'an lebih kuat dibanding peserta didik MI sehingga temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasi ke konteks madrasah ibtidaiyah. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Sakban et al. (2024); Alimron et al. (2022); Fauziah & Amelia (2022), lebih berpusat pada aspek pendampingan, keaktifan siswa dalam program, atau pengaruh metode muroja'ah terhadap kualitas hafalan, tanpa secara langsung mengukur pengaruh program tahfidz sebagai satu kesatuan program terstruktur terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik kelas VI MI.

Kajian dari Husna & Munir (2021); Bali & Fatah (2022); Fitrianti & Mustofa (2023), turut memberikan perspektif yang berharga, masing-masing meneliti efektivitas program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius, pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, serta manajemen program tahfidz dalam mencapai keberhasilan lulusan. Namun ketiganya tidak menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis regresi yang mampu mengukur besaran pengaruh secara terukur dan objektif, serta tidak difokuskan secara khusus pada peserta didik kelas VI MI di konteks perkotaan seperti Makassar. Lebih jauh, Aziz et al. (2023); Fadil et al. (2024); Sitorus (2025) mengkaji strategi guru, peran orang tua, dan teknik komunikasi guru tahfidz secara parsial, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel pendukung keberhasilan tahfidz memang telah banyak dieksplorasi, namun belum ada satu pun yang secara khusus menguji pengaruh keseluruhan program tahfidz secara terintegrasi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI MI di Makassar dengan pendekatan *ex-post facto* kuantitatif. Celah inilah yang menjadi ruang kosong yang secara akademis perlu diisi oleh penelitian ini.

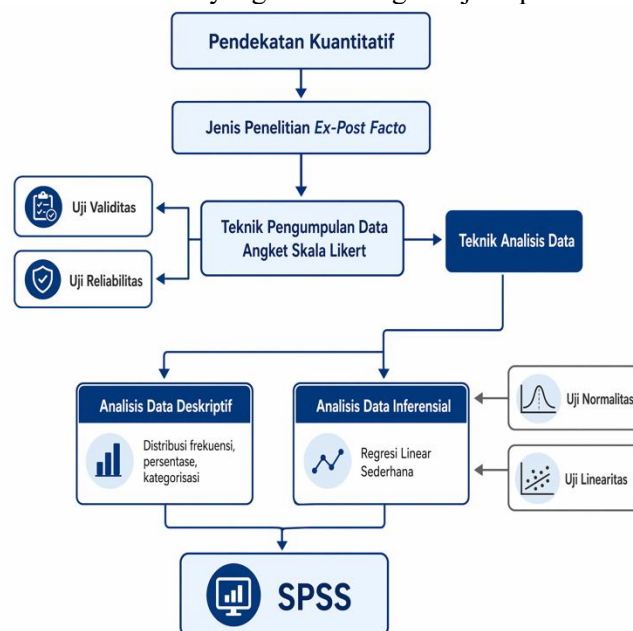
Penelitian ini menghadirkan kebaruan yang terletak pada fokus kajiannya yang spesifik dan pendekatan yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Secara substantif, penelitian ini untuk pertama kalinya secara khusus menguji pengaruh program tahfidz al-Qur'an sebagai satu program terintegrasi yang mencakup setoran hafalan, murojaah, simaan, dan MABIT, terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI MI di Kota Makassar dengan menggunakan pendekatan *ex-post facto* kuantitatif berbasis regresi linear sederhana. Kebaruan ini tidak hanya terletak pada subjek dan lokus penelitian yang belum pernah dikaji sebelumnya, tetapi juga pada kemampuan penelitian ini untuk mengukur besaran pengaruh secara terukur dalam satuan persentase, yakni sebesar 52%, sehingga temuan ini dapat dijadikan acuan berbasis bukti empiris bagi madrasah lain yang hendak mengembangkan program serupa. Pada cakupan yang lebih luas, penelitian ini turut berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas), dengan membuktikan bahwa program pendidikan keislaman berbasis tahfidz al-Qur'an yang dikelola secara terstruktur pada jenjang pendidikan dasar mampu meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik secara terukur, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan generasi yang literate secara keagamaan dan berkarakter Qur'ani.

Penelitian ini mendesak untuk segera dilaksanakan mengingat fenomena yang terjadi di lapangan memperlihatkan bahwa banyak peserta didik yang mengikuti program tahfidz namun kemampuan membaca al-Qur'an mereka, dalam aspek kelancaran, ketepatan makhraj huruf, dan penguasaan tajwid, belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menjadi permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan kualitas pendidikan keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter dan identitas keislaman generasi muda. Apabila fenomena ini dibiarkan tanpa kajian yang mendalam dan bukti empiris yang kuat, maka lembaga pendidikan tidak akan memiliki pijakan yang memadai untuk melakukan evaluasi dan pembaruan program secara terarah. Urgensi ini semakin menguat bila dikaitkan dengan SDGs Tujuan ke-4 tentang Pendidikan Berkualitas, yang menuntut bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan hidupnya, dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian tak terpisahkan dari kualitas pendidikan keislaman yang semestinya dijamin oleh setiap lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini hadir sebagai kontribusi nyata untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai landasan kebijakan pengembangan program tahfidz al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah, khususnya di Kota Makassar dan konteks serupa di Indonesia.

Berdasarkan paparan latar belakang, kesenjangan antara kondisi ideal dan fakta lapangan, serta pemetaan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini merumuskan dua masalah utama yang menjadi fokus kajian. Pertama, bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar berlangsung, mencakup kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, metode yang diterapkan, serta capaian yang diperoleh dalam konteks penyelenggaraan program tersebut di lapangan. Kedua, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara program tahfidz al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Al Abrar Makassar, dan seberapa besar besaran pengaruh tersebut secara terukur dan berbasis data empiris.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang berupaya menguji hipotesis melalui pengumpulan data berupa angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2012). Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, melainkan menelusuri ke belakang untuk menemukan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab atau yang mempengaruhi kejadian tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh program tahfidz al-Qur'an yang telah berjalan di MI Al Abrar Makassar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner berbentuk skala *Likert* yang disebarakan kepada 66 peserta didik kelas VI yang tergabung dalam program tahfidz al-Qur'an, yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* karena populasi penelitian melebihi 100 orang dan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).



**Gambar 1.**  
Kerangka Metode Penelitian

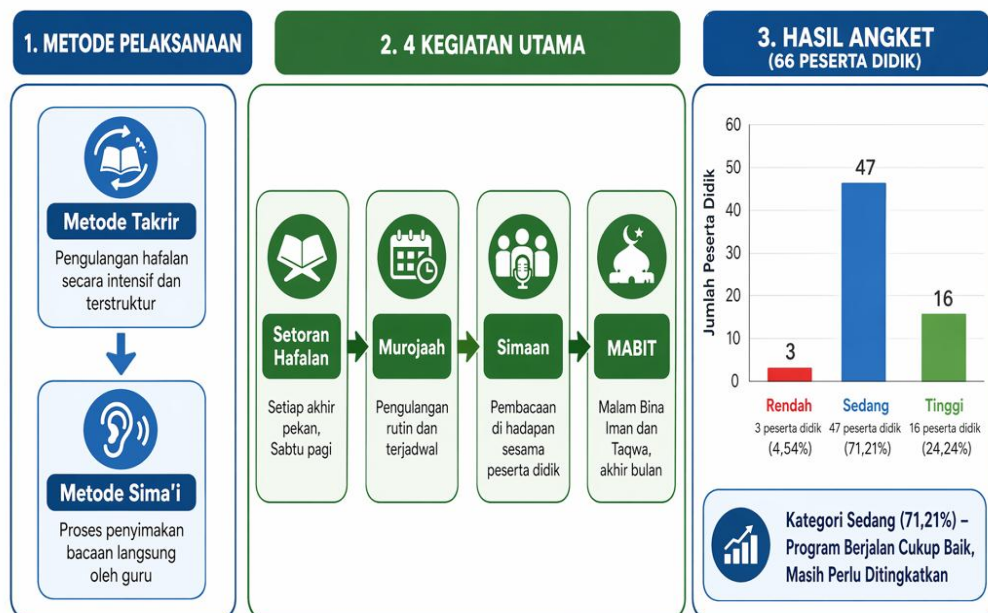
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 25. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik melalui distribusi frekuensi, persentase, dan kategorisasi (Sugiyono, 2016). Adapun analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk mengukur besaran pengaruh variabel X (program tahfidz al-Qur'an) terhadap variabel Y (kemampuan membaca al-Qur'an) (Hasan, 2008). Sementara itu, untuk memastikan keabsahan instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap angket sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya apabila digunakan dalam pengukuran yang berulang (Arikunto, 2012). Selain itu, dilakukan pula uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan analisis regresi (Sugiyono, 2016).

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### **Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar**

Program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar merupakan salah satu program unggulan madrasah yang telah berjalan selama tiga tahun dan telah meluluskan tiga angkatan peserta didik. Program ini difokuskan pada peserta didik kelas V dan kelas VI, dengan ketentuan bahwa salah satu syarat kelulusan bagi peserta didik kelas VI adalah mampu mencapai target hafalan minimal dua hingga tiga juz al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kuantitas hafalan semata, tetapi juga menekankan peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik, termasuk aspek ketepatan makhraj huruf, kelancaran membaca, dan penguasaan kaidah tajwid. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode Takrir, yakni pengulangan hafalan secara intensif dan terstruktur, serta metode Sima'i, yakni proses penyimakan bacaan peserta didik secara langsung oleh guru untuk memastikan ketepatan bacaan dan hafalan yang telah dicapai.



**Gambar 2.**  
Pelaksanaan Program

Penyelenggaraan program tahfidz di MI Al Abrar Makassar berlangsung melalui empat rangkaian kegiatan yang saling mendukung satu sama lain. Kegiatan pertama berupa penyetoran hafalan yang dilangsungkan setiap akhir pekan, tepatnya pada Sabtu pagi hingga tuntas. Dalam sesi ini, guru mendampingi peserta didik untuk memperdengarkan hafalan baru sesuai dengan ketentuan tajwid, sekaligus memantau perkembangan dan ketercapaian target hafalan masing-masing peserta didik secara berkala dan terstruktur. Kegiatan kedua adalah murojaah atau pengulangan hafalan yang dijalankan secara rutin dan terprogram. Guru menyampaikan teknik pengulangan hafalan kepada peserta didik dan mengevaluasi kemantapan hafalan yang telah mereka kuasai, sehingga hafalan yang sudah dimiliki tidak mengalami penurunan kualitas.

Kegiatan ketiga adalah simaan, yakni kegiatan membacakan hafalan al-Qur'an di hadapan sesama peserta didik yang diselenggarakan secara terjadwal dengan melibatkan seluruh siswa yang mengikuti program. Dalam kegiatan ini, guru bertugas memastikan kebenaran bacaan peserta didik sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam membaca dan melantunkan hafalan di depan khalayak. Kegiatan keempat adalah MABIT atau Malam Bina Iman dan Taqwa yang dilaksanakan secara rutin setiap penghujung bulan. Dalam MABIT, peserta didik diwajibkan bermalam di lingkungan sekolah dan mengikuti serangkaian aktivitas tahfidz secara intensif, mencakup tes kemampuan membaca al-Qur'an, pendampingan mendalam untuk memperbaiki kualitas bacaan, penambahan hafalan baru, serta pengulangan hafalan yang telah dikuasai. Guna menjaga antusiasme dan motivasi peserta didik, kegiatan MABIT juga diselingi dengan permainan bernilai edukatif yang dirancang agar suasana belajar tetap kondusif dan menyenangkan tanpa mengorbankan substansi dari kegiatan inti.

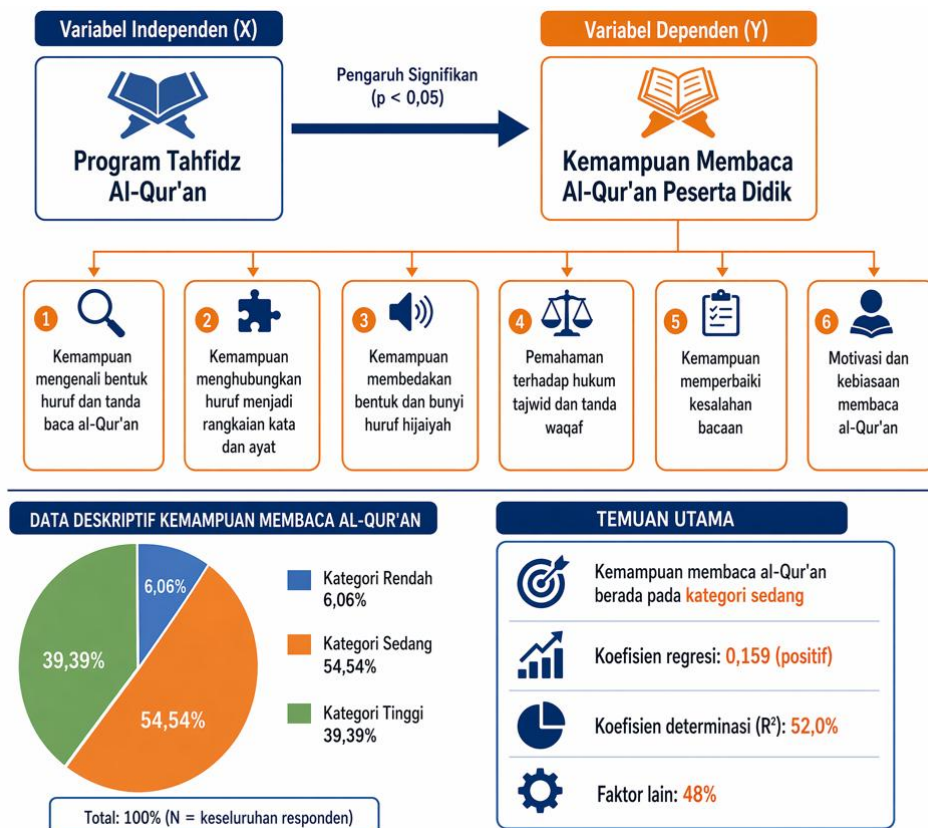
Berdasarkan hasil analisis data angket yang disebar kepada 66 peserta didik kelas VI yang mengikuti program tahfidz, diperoleh gambaran bahwa penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar berada pada kategori sedang. Secara lebih terperinci, terdapat 3 peserta didik atau 4,54% yang masuk dalam kategori rendah dengan rentang skor di bawah 54,88; sebanyak 47 peserta didik atau 71,21% masuk dalam kategori

sedang dengan rentang skor antara 54,88 hingga 59,28; serta sebanyak 16 peserta didik atau 24,24% masuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor di atas 59,28.

Nilai rata-rata keseluruhan skor responden mengindikasikan bahwa kecenderungan jawaban peserta didik terhadap penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an terkonsentrasi pada kategori sedang, yang mengandung makna bahwa program ini telah berjalan dengan cukup baik namun masih menyimpan ruang yang cukup besar untuk terus dikembangkan, baik dari aspek intensitas pelaksanaan kegiatan, mutu pendampingan oleh guru, maupun konsistensi implementasinya di lapangan.

### **Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Al Abrar Makassar**

Sebelum mengulas pengaruh program tahfidz terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, terlebih dahulu perlu disajikan gambaran deskriptif mengenai kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Al Abrar Makassar. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dalam penelitian ini dievaluasi berdasarkan enam dimensi, yaitu kemampuan mengenali bentuk huruf dan tanda baca al-Qur'an (signal learning), kemampuan merangkai huruf menjadi susunan kata dan ayat secara tepat (chaining learning), kemampuan membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah serta panjang-pendek bacaan (discrimination learning), pemahaman terhadap hukum tajwid dan tanda waqaf (association learning), kemampuan memperbaiki kekeliruan bacaan dan menerapkan strategi membaca yang benar (problem solving learning), serta motivasi dan kebiasaan membaca al-Qur'an secara konsisten. Berdasarkan hasil analisis data angket, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Al Abrar Makassar berada pada kategori sedang. Secara terperinci, terdapat 4 peserta didik atau 6,06% yang masuk dalam kategori rendah, sebanyak 36 peserta didik atau 54,54% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 26 peserta didik atau 39,39% berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata kategorisasi memperlihatkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik secara umum berada pada taraf yang cukup, namun belum mencapai tingkat yang optimal, sehingga masih dibutuhkan upaya peningkatan yang lebih serius dan terencana.



**Gambar 3.**  
 Pengaruh Program

Dalam rangka menjawab pertanyaan mengenai ada tidaknya pengaruh program tahfidz al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an, penelitian ini terlebih dahulu menjalankan serangkaian uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke tahap analisis inferensial. Selanjutnya, hasil uji linearitas antara variabel X (program tahfidz al-Qur'an) dan variabel Y (kemampuan membaca al-Qur'an) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,087. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel dalam penelitian ini, dan analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,159. Nilai positif ini mengandung pengertian bahwa setiap peningkatan yang terjadi pada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an akan diikuti oleh peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik secara searah dan konsisten. Dengan kata lain, semakin baik dan intensif penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an di madrasah, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca al-Qur'an yang akan diraih oleh peserta didik. Hasil pengujian hipotesis melalui uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 8,241, sedangkan nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,66901. Karena nilai thitung (8,241) lebih besar dari ttabel (1,66901), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program tahfidz al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Al Abrar Makassar.

Besaran pengaruh program tahfidz al-Qur'an terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dapat diamati dari nilai koefisien determinasi (*r-square*) yang diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebesar 0,520 atau 52,0%. Angka ini memiliki makna yang sangat penting secara akademis, yaitu bahwa program tahfidz al-Qur'an yang diselenggarakan di MI Al Abrar Makassar mampu menjelaskan dan memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI. Sementara itu, sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, kompetensi dan jumlah guru tahfidz, metode pembelajaran yang diterapkan, motivasi belajar peserta didik secara individual, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar terbukti secara empiris memberikan pengaruh yang signifikan dan cukup besar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI, menjadikannya sebagai salah satu program strategis yang layak untuk terus dikembangkan dan diperkuat dalam ekosistem pendidikan keislaman di madrasah tersebut.

## **Discussion**

### **Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 71,21%. Temuan tersebut menggambarkan bahwa program yang telah berlangsung selama tiga tahun ini pada dasarnya telah memiliki struktur dan sistem penyelenggaraan yang cukup matang, meliputi kegiatan setoran hafalan, murojaah, simaan, hingga MABIT yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Kondisi ini senada dengan pandangan Fitrianti & Mustofa (2023) yang menegaskan bahwa lembaga yang secara manajerial mampu mengelola program tahfidz dengan baik, termasuk melalui jadwal yang teratur, pemantauan hafalan, dan pemberian apresiasi, cenderung menghasilkan capaian yang lebih optimal. Dengan demikian, keberadaan empat kegiatan inti yang terorganisir di MI Al Abrar Makassar merupakan fondasi yang kokoh dalam menunjang keberhasilan program, meskipun hasil kategorisasi sedang mengindikasikan bahwa pengelolaan tersebut belum sepenuhnya mencapai tingkat yang maksimal.

### **Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VI di MI Al Abrar Makassar**

Hasil penelitian membuktikan bahwa program tahfidz al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI di MI Al Abrar Makassar, dengan nilai *t* hitung sebesar 8,241 yang jauh melampaui *t* tabel sebesar 1,66901 pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini secara langsung memperkuat dan mempertegas pandangan Bali & Fatah (2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan program tahfidz yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an peserta didik.

Lebih jauh dari itu, temuan ini turut mengonfirmasi pandangan Fauziah & Amelia (2022) yang menekankan bahwa metode muraja'ah yang terstruktur dan terstandarisasi merupakan komponen krusial dalam menjaga ketepatan bacaan tajwid sekaligus mempertahankan kualitas hafalan. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan murojaah yang dijalankan secara rutin dan terprogram di MI Al Abrar Makassar terbukti menjadi salah satu penopang utama yang mendorong peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, sebab melalui pengulangan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik

secara tidak langsung juga melatih kelancaran, keakuratan makhraj, dan penguasaan tajwid mereka secara berkesinambungan.

## CONCLUSION

Penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an di MI Al Abrar Makassar berlangsung pada kategori sedang dengan persentase 71,21%, yang menggambarkan bahwa program ini telah memiliki kerangka pelaksanaan yang cukup matang melalui empat kegiatan pokok yakni setoran hafalan, murojaah, simaan, dan MABIT. Sementara itu, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VI juga berada pada kategori sedang dengan persentase 54,54%, yang mengindikasikan bahwa capaian peserta didik sudah berada pada tingkatan yang memadai namun masih membutuhkan penguatan yang lebih intensif. Lebih dari itu, program tahfidz al-Qur'an terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan kontribusi sebesar 52%, yang menegaskan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an secara terstruktur tidak hanya membentuk kapasitas hafalan, melainkan sekaligus mendorong peningkatan mutu bacaan peserta didik secara nyata dan dapat diukur.

Temuan penelitian ini memiliki relevansi yang erat dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan ke-4 tentang Pendidikan Berkualitas yang menekankan pentingnya akses terhadap pendidikan yang inklusif, merata, dan bermutu bagi seluruh anak. Program tahfidz al-Qur'an yang secara empiris terbukti mampu meningkatkan kompetensi keagamaan peserta didik secara terprogram merupakan bukti konkret bahwa pendidikan Islam berbasis karakter di jenjang madrasah ibtidaiyah dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang bermakna dan berdampak luas. Dengan memperkuat program ini melalui peningkatan kompetensi guru, keterlibatan aktif orang tua, dan pengembangan motivasi intrinsik peserta didik, madrasah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi keagamaan generasi muda, tetapi juga turut berperan dalam agenda global pembangunan manusia yang berkarakter, berkompentensi, dan berdaya saing.

## REFERENCES

- Ali, N. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 163-174.
- Alimron, A., Irawan, D., & Fadil, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Siswa pada Program Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 253-270.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Haryuni, S. (2023). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di SDIT Al Fikri. *Instructional Development Journal*, 6-8.
- Bali, M. M. E. I., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 534-540.
- Fadil, Hanifa, & Suhendra. (2024). The role of parents in improving al-Qur'an memorization at SDIT Adzikra Bogor. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 6(2).

- Fauziah. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1).
- Fauziah, H., & Amelia, R. (2022). Pengaruh metode muraja'ah terhadap keberhasilan menghafal dan melatih bacaan tajwid siswa MI. *Jurnal Masagi*, 1(1).
- Fitrianti, T. Z., & Mustofa, T. A. (2023). Manajemen program tahfidz al-Qur'an dalam mencapai keberhasilan lulusan: Studi kasus SMP Al Irsyad Surakarta. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 241–262.
- Hasan, M. I. (2008). *Pokok-pokok materi statistik*. Bumi Aksara.
- Husna, R., & Munir. (2021). Efektivitas program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa MTs NU Al-Hidayah Kudus. *Al-Fikrah: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 6(1).
- Kurniawan, Ismail, & Hanafiah. (2024). Efektivitas program tahsin dalam meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa SMK Al-Islah Palangka Raya. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Islam*, 2(6).
- Nurmayantu, R. S. (2024). The Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Tahfidz: Metode Taqqi. *MUNTAZAM*, 5(1).
- Putri, & Masitah. (2024). Pengaruh metode talqin terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di SMP IT Al-Maksum. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(5).
- Rahma, & Kabibuloh. (2025). Efektivitas program tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca peserta didik MI Al-Ifadah. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 3(2).
- Ramdani, Hidayatullah, & Nawawi. (2024). Pengaruh program tahsin dan tahfidz terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa SDIT Al-Fitrah Bandung. *Jurnal Tahfidz dan Pendidikan Islam*, 9(4).
- Sakban, Nofiyanti, & Zulfiqar. (2024). Analisis program pendampingan tahfidz terhadap karakter dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(2).
- Sitorus, M. A. P. (2025). Teknik komunikasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Rumah Quran Violet. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 9(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.